

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan positif dapat dilihat dari keberadaan industri perbankan Syariah di Indonesia selama lebih dari dua dekade. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat pertumbuhan aset tahunan *channeled financing* (PYD) dan dana pihak ketiga (DPK). Alamsyah (2017) menyebutkan, antara tahun 2012 dan 2016, sektor perbankan Syariah rata-rata mengalami laju pertumbuhan tahunan sebesar 40,2%, sedangkan pertumbuhan perbankan nasional hanya 16,7%. Industri perbankan Syariah bahkan dijuluki sebagai "industri dengan pertumbuhan tercepat."

Menurut Nasution (2018), pertumbuhan perbankan sebagai lembaga keuangan berdampak signifikan terhadap pasokan modal kerja dan kebutuhan investasi sektor riil. Perbandingan dana operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) biasanya berfungsi sebagai indikator kinerja efisiensi biaya. Berbeda dengan rasio BoPo bank umum konvensional yaitu sebesar 75%, perbandingan BOPO bank Syariah khususnya BUS yang menjadi titik pada penelitian ini lebih tinggi dibandingkan perbandingan BOPO bank umum konvensional selama lima tahun terakhir (2017-2021). Ketika ASEAN *Banking Integration Framework* (ABIF) diterapkan, tingkat persaingan akan semakin ketat, yang akan menghadirkan tantangan tambahan bagi perbankan Syariah. Sedangkan rata-rata BOPO bank ASEAN hanya 40-60% (Center, the Habibie, 2017). Nilai BOPO bank umum Syariah sebesar 89,77 persen menunjukkan bahwa bank Syariah merugi hingga 89% untuk menutupi biaya operasional.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia, 24 – 12 - 2013 No. 15/15 / PBI / 2013 Sesuai dengan persyaratan Bank Indonesia, nilai rasio BOPO yang ideal adalah antara 50 dan 75 persen. Bank dianggap tidak sehat dan tidak efisien jika BOPONYA melebihi persyaratan Bank Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Mulyono dalam Edward and Anwar mengatakan bahwa dalam situasi

persaingan yang sangat ketat, dibutuhkan banyak upaya untuk mengelola kegiatan perbankan agar biaya dapat diturunkan seefisien mungkin, usaha dapat berkembang, dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. agar kelangsungan usaha dapat terjaga. Karena dana yang bawa perusahaan adalah inti untuk menentukan kepastian biaya dan kuantitas produksi( output), maka peningkatan kinerja efisiensi biaya harus ditingkatkan. Tingkat terdapan (rasio margin dan pembagian keuntungan) perbankan Syariah dan pembiayaan menjadi kurang optimal semakin tinggi biaya operasional yang ditanggung oleh perbankan Syariah. Pada akhirnya, hal tersebut berdampak signifikan baik terhadap kinerja perbankan Syariah maupun fungsi intermediasi penyaluran dana (Hosen & Muhari, 2018).

Konsekuensi: Bank konven dan bagian keuangan yang tidak mencari laba melebihi melalui menaikkan batas pencairan uang (*financing rate* /pembagian keuntungan), hal tersebut bisa menarik bagi masyarakat umum atau nasabah, akan menyulitkan bank Syariah untuk bersaing. Bank syariah akan menjadi lebih menarik bagi masyarakat umum atau nasabahnya jika mampu meningkatkan keuntungan dengan meningkatkan margin pembiayaan (atau tingkat bagi hasil). demikian juga dengan pembagian aset lain seperti surat berharga dan penempatan dana, serta aktivitas jasa (pendapatan berdasarkan biaya). Masih minimnya infrastruktur pendukung perbankan Syariah di Indonesia, seperti alat ukur pengeluaran syariah yang bisa memaksimalkan laba dari bank Syariah. Akibatnya bila return tidak bisa dioptimalkan dari sisi output, setidaknya dari segi biaya operasional, maka tingkat pengembaliannya bisa minimal, optimal, atau tidak optimal lebih awal..

**Tabel 1.1**  
**Rasio Level Prancing Pendistribusian Keuangan**

Tahun	Bank Syariah	Bank Umum
2017	14%	12,81%
2018	13,67%	12,48%
2019	12,67%	11,38%
2020	12,44%	10,71%
2021	12,26%	10,31%
Mean	65,04%	57,69%

*Sumber: data perbandingan penetapan harga*

Rasio BoPo, di sisi lain, tidak memperhitungkan biaya modal dan mempersulit generalisasi tentang kinerja baik atau buruk suatu rasio (Endri, 2018). Hal ini juga mempersulit guna mencari apakah suatu lembaga berani atau takut. Faktor internal, manajerial, atau eksternal yang dapat mempengaruhi efisiensi biasanya tidak dapat dideteksi dengan menggunakan pengukuran efisiensi atau rasio akuntansi atau rasio keuangan. Penggunaan trik komputer atau teknik statistic yang mampu melenyapkan hubungan pasar princes dan aspek eksogen tersebut yang berpengaruh kepada evaluasi kerja suatu lembaga menjadikan metode Frontier lebih unggul dari BOPO. Akibatnya, metode ini memberikan perkiraan yang lebih tepat berdasarkan kinerja perusahaan dan manajemen saat ini. Dengan sumber atau penyebab inefisiensi yang diketahui, inefisiensi biaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja perbankan Syariah..

Salah satu contoh keunggulan relatif yang dimiliki bank besar dibandingkan bank kecil adalah kemampuannya guna memperoleh penghasilan tanpa tambahan dari pemasukan lain misalnya asuransi, layanan pengiriman uang, dan perbankan investasi. Jumlah uang yang lebih besar, kualitas tenaga kerja yang unggul, dan reputasi mereka menunjukkan keunggulan tersebut. Seperti yang dinyatakan sebelumnya, profitabilitas dan keunggulan modal yang lebih besar akan dihasilkan dari ukuran perbankan yang lebih besar, dan efisiensi akan dipengaruhi oleh profitabilitas.

Salah satu indikator (parameter) fundamental organisasi adalah efisiensi. Ukuran kinerja yang diharapkan adalah kapasitas untuk memaksimalkan output dari input yang tersedia. pada saat evaluasi efisiensi. Menurut Rahmawati & Hosen ( 2012), bank harus memilih antara menghasilkan output dengan input sesedikit mungkin dan menghasilkan hasil (output) terbaik.

Diantisipasi bahwa perbankan Syariah akan mampu bersaing dengan bank nasional pada umumnya, khususnya perbankan konvensional, dengan meningkatkan efisiensi pengelolaan biaya agar dapat menarik konsumen enggan cuma dari aspek emosional logi Syariah tetapi dari segmen konsumen yang mengambang atau nasabah yang rasional dengan tingkat harga yang kompetitif.

Dengan menggunakan parametric frontier SFA dan regression Ordinary Least Square, penelitian ini ingin menyelidiki level efisiensi biaya BUS di Indonesia, sebagaimana diuraikan dalam tesis, secara lebih mendalam. Judul skripsi ini ialah "Analisis faktor penentu efisiensi biaya BUS Indonesia dengan metode parametrik periode 2017-2021," dan didasarkan pada pertimbangan sebelumnya serta signifikansi kinerja biaya terhadap daya saing perbankan Syariah saat ini.

## **B. Identifikasi Masalah**

Pengelompokkan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut, mengingat konteks permasalahan tersebut di atas :

1. Rasio BOPO Bank Umum Syariah Indonesia sangat tinggi pada lima tahun periode 2017-2021
2. Bank umum Syariah kesusahan untuk mencari keuntungan dengan BOPO yang relatif tinggi
3. Kurangnya minat nasabah dan / atau masyarakat umum dalam memanfaatkan layanan perbankan Syariah baik untuk tabungan maupun pembiayaan
4. Tidak seimbang pertumbuhan dana yang diterima (PYD) dan (DPK)

### **C. Batasan Masalah**

Berlandaskan latar belakang dan identifikasi isu-isu sehingga kajian ini dapat berkonsentrasi pada isu-isu terkait efisiensi biaya dan tidak terlalu luas. Selain itu, penulis lebih fokus pada efisiensi biaya BUS, khususnya Bank BCA Syariah dan Bank Victoria Syariah, dari tahun 2017 hingga 2021. Fungsi biaya dengan metode parametrik, pendekatan perbatasan stokastik, dan regresi kuadrat terkecil biasa digunakan untuk analisis data untuk mengetahui nilai efisiensi biaya dan guna memahami sebab-sebab yang berpengaruh terhadap biaya tinggi dan rendah.

### **D. Rumusan Masalah**

Dari pengelompokan Masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah tenaga kerja, simpanan (DPK), surat berharga, dan modal berpengaruh terhadap tingkat efisiensi BUS?
2. Apakah teknik regresi OLS bermanfaat dalam analisis fungsi biaya terhadap pengaruh komponen variabel model terhadap efisiensi (BUS) di Indonesia antara tahun 2017 dan 2021?

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan penelitian**

Setiap tindakan yang diambil harus memiliki alasan. Selain itu, penelitian ini memiliki sejumlah tujuan, antara lain:

- a. Untuk mengetahui apakah tenaga kerja, simpanan (DPK), surat berharga, dan modal berpengaruh terhadap level efisiensi dana BUS.
- b. Dengan menggunakan metode regresi OLS, untuk mengetahui pengaruh variabel pembentukan komponen (input, output, dan input) terhadap efisiensi.

#### **2. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Penulis**

Dapat menerapkan dan mensosialisasikan teori perkuliahan serta memperoleh pengetahuan dan wawasan baru.

##### **b. Bagi Para Peneliti selanjutnya**

Penelitian ini dimaksudkan sebagai sumber informasi tentang perbankan Syariah bagi para peneliti masa depan yang tertarik untuk melakukannya.

c. Bagi Pemerintah Perbankan Syariah

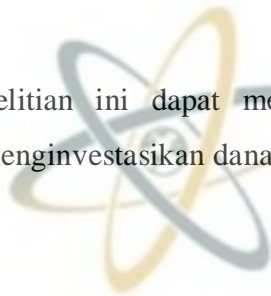
Menambah wawasan mengenai kinerja (tingkat efisiensi) bank Syariah di Indonesia.

d. Bagi Pemerintah

Penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk membuat kebijakan.

e. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang dapat digunakan saat menginvestasikan dana di bank.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN